

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pada masalah dizaman modernisasi sekarang kurangnya pergaulan dan kehidupan yang jauh dari nilai-nilai keluhuran agama. seperti halnya kumpulan remaja-remaja yang lebih asik bermain game, kumpul cuma sekedar kumpul tanpa ada tujuan dari pada membaca Al-Qur'an bersama maupun sendiri, dan juga jauhnya para pelajar menimbulkan tidak kesinambungan dalam kecerdasan para pelajar, telah dijelaskan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia, *Allah SWT telah memerintahkan kita untuk membaca Al-Quran dan mengambil pelajaran dari nya.* Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan, *namun, tak sedikit orang berinteraksi dengan Al-Quran yang masih berperilaku jauh dari nilai-nilai Al-Quran dan spiritual seperti tidak bersyukur, pesimis, bingung akan makna hidup, maupun sulit berdamai dengan hidupnya.* Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan agama islam tidak lepas nya dari akidah, fiqih, ibadah dimana Al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan islam karna Pendidikan agama islam berlandaskan Al-Qur'an. Masalah-masalah tersebut bisa jadi karena banyak orang yang tidak merenungkan makna Al-Quran secara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual. Instrumen penelitiannya meliputi skala kebiasaan membaca Al-Quran dan skala kecerdasan Spiritual yang diukur menggunakan metode korelasi dengan uji regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan kebiasaan membaca Al-Quran berpengaruh

positif terhadap kecerdasan spiritual sebuah teori yang mengatakan bahwa.¹ Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dibutuhkan kiat-kiat tersendiri diantaranya yaitu membaca kitab suci (Al-Qur'an) bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual.

Hal ini termasuk dalam kajian kecerdasan spiritual yang merupakan kemampuan untuk mewujudkan nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan fungsi sehari-hari dan kesejahteraan. Seseorang yang beragama islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah *iqra* (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari kata itu, kata *iqra* juga mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tidak tersirat dengan demikian setiap manusia dalam mengembangkan potensinya harus melalui proses pendidikan. Menurut Ibnu Kaldun di dalam kitab *Al-muqadimah menunjukkan pentingnya pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya Pendidikan Al-Qur'an menjadi potensi seluruh kurikulum pendidikan di dunia islam, karna Al-Qur'an merupakan syiar agama.*³

Masa Rasulullah SAW. Merupakan periode emas yang membuktikan bahwa Al-Qur'an mampu memberikan perubahan dari masyarakat Jahilliyah menjadi masyarakat yang beradab. Maka dari itu sebagian umat islam kita selalu berpegang

¹ Yuliatun Yuliatun, "Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pendidikan agama," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no. 1 (December 13, 2018): h 20, <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4251>.

² Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, h 10.

³ Abidin, h 17.

teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an. ⁴Al-Qur'an merupakan kitab yang meliputi ajaran agama dan semua aspek kehidupan, pengetahuan bagi manusia.

Sebagai muslim kita dianjurkan selalu berdzikir kepada Allah, karena berdzikir merupakan salah satu jembatan untuk dekat dan mengingatnya. Mengingat-Nya hati menjadi lebih tenang, damai, menimbulkan rasa bahagia dan menumbuhkan rasa percaya diri. Sehubungan dengan itu kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, membaca hadits, melaksanakan shalat *thathawu* juga dapat disebut berdzikir kepada Allah. Berkaitan dengan Al-Qur'an maka sebenarnya perlu diketahui Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia, secara umum pengaruh yang besar dari Al-Qur'an yaitu bisa menggetarkan hati, memberikan ketenangan, ketentraman, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan dan mengatasi rasa takut dan meningkatkan jiwa siapa saja yang membacanya dalam keadaan suci, Allah berfirman dalam surat QS: Al-Anfal ayat 2

Artinya: "Sesungguhnya yang orang-orang beriman ialah merekayang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada tuhanlah mereka bertawakal" (QS.Al-Anfal ayat 2)

Al-Qur'an yang secara harifah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada satupun bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang walaupun orang-orang tersebut tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan

⁴ Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur'an dan Hadits," h 5.

redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku generasi demi generasi. Al-Qur'an layak nya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Itulah Al-Qur'an sebuah karya luar biasa dari Allah sang Maha pencipta bagi seluruh Makhluk-Nya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia.

⁵Faktor kecerdasan dapat terbentuk melalui membaca Al-Qur'an, sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Al-Qur'an itu mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.⁶

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala, tujuan utama membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an lebih utama ketika membacanya dengan suara nyaring, tidak dalam hati saja suara dibanding tulisan memiliki banyak kelebihan, hal ini menjadi menarik bahwa kecerdasan manusia khususnya kecerdasan spiritual dapat dibangun dan ditingkatkan melalui keharmonisan dalam alunan suara yang bernada, karena memberi rangsangan positif pada bagian otak kanan manusia, lebih dari itu, bahkan harmonisasi suara dapat mempengaruhi kondisi hati manusia, hal itu menjadi alasan mengapa Nabi Muhammad SAW menekankan

⁵ "Anis Faridatul Khoiriyah.Pdf," n.d., h 10.

⁶ Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, h 14.

pada umatkan perlunya membaca Al-Qur'an dengan suara indah, Al-Qur'an⁷ juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid.

Demikian pula halnya dengan pendidikan agama, semakin kecil umur, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan, didalam Al-qur'an aktifitas kecerdasan spiritual sering kali dihubungkan dengan kalbu, oleh karna itu, kata kunci utama EQ di dalam Al-Qur'an dapat ditelusuri melalui kata kunci kalbu, jiwa, intuisi, dll. Kalbu dapat diartikan sebagai emosi maka dapat difahami adanya emosi cerdas dan emosi tidak cerdas, emosi yang cerdas dilihat pada sifat-sifat emosi positif dan emosi tidak cerdas pada sifat-sifat emosi negative. 179. Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (Ayat-Ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.⁸⁹

B. Identifikasi Masalah

Adapun dari latar belakang diatas bisa di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

⁷ Abidin, h 15.

⁸ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar and Khairun Nisa, "Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12, no. 1 (June 29, 2009): h 33, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a6>.

⁹ Rahmat Rifai Lubis, "Optimalis Kecerdasan Spiritual Anak," 2018, h 45.

- a. Tidak terbiasanya siswa SMA Widya Nusantara dalam membaca Al-Quran
- b. Kurangnya orang tua untuk mengarahkan membaca al-qur'an.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana upaya-upaya pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual di SMA Widya Nusantara?
- b. Bagaimana peran orang tua dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak di SMA Widya Nusantara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas selanjutnya tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan (intesitas) membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

- a. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an untuk kecerdasan spiritual anak
- b. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam perkembangan kecerdasan spiritual anak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan ilmiah dan diharapkan akan menjadi bahan sajian dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, tambahan referensi dan kontribusi dalam bidang ilmu psikologis.

b. Manfaat praktis

- Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik bimbingan dan konseling islam.

- Bagi ilmu pengetahuan

Memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberi gambaran mengenai membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

Yoseva Anjelina (2019) Bertujuan untuk menguji pengaruh ethical reasoning dan karakter personal (tingkat idealisme, tingkat relativisme, locus of control, usia, indeks prestasi kumulatif dan jenis kelamin,) terhadap sensitivitas etis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk pengujian hipotesis dan pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan penyebaran kusioner kepada sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ethical reasoning, tingkat idealisme, dan tingkat relativisme berpengaruh terhadap sensitivitas etis sedangkan locus of control, usia, indeks prestasi dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etis.

Persamaan: persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sensitivitas etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel indeks prestasi dan jenis kelamin sebagai variabel independen. Menggunakan populasi mahasiswa jurusan akuntansi. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen dan sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan ethical reasoning, tingkat idealisme, tingkat relativisme, locus of control, dan usia sebagai variabel independen dan menggunakan sampel penelitian mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranta dengan kriteria angkatan tahun 2017-2018 yang masih aktif kuliah dan telah menempuh matakuliah Pengauditan dan Etika Bisnis dan Profesi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Ida Bagus Putu Weda Pratama dan Ida Bagus Putra Astika (2019) Bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan love of money pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan teknik pengumpulan data primer melalui kuesioner dengan 107 sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan sedangkan love of money tidak berpengaruh pada sikap mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai

populasi penelitian. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen dan sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan love of money sebagai variabel independen dan menggunakan sampel penelitian sampel mahasiswa magister akuntansi Universitas Udayana dengan kriteria angkatan tahun 2017-2018 yang masih aktif kuliah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Irma Istiariani (2018) Bertujuan untuk menunjukkan secara empiris seberapa penting kualitas kecerdasan emosional dan spiritual terhadap sensitivitas etika. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini studi literatur sebagai alat untuk memperoleh sumber data. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat sensitivitas etika internal di BNI syariah memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas kecerdasan emosional dan spiritual. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sensitivitas etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. **Perbedaan:** Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sampel Internal Auditor pada BNI Syariah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Andri Aji Bayu Pangestu, Rispantyo, Djoko Kristianto (2018) Bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan sosial (SoQ) pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis data kualitatif dan

data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntan. Sedangkan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai populasi penelitian. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan variabel sosial sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi strata satu (S1) di Universitas Slamet Riyadi, Universitas Setia Budi, dan Universitas Tunas Pembangunan dengan kriteria pemilihan universitas yang program studi akuntansinya berakreditasi B serta yang masih menempuh atau telah lulus mata kuliah tentang pengetahuan etika dari para akuntan dan tentang pengetahuan akuntansi lainnya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Ni Putu Riasning, Luh Kade Datrini, I Made Wianto Putra (2017) Bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara bersamaan atau sebagian terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi serta menguji variabel yang mempunyai pengaruh dominan. Penelitian ini menggunakan

metode analisis regresi linier berganda dengan 100 responden sebagai sampel dari sumber data primer berupa kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap etis mahasiswa, dan kecerdasan spiritual yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap sikap etis mahasiswa. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai populasi penelitian. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Denpasar yang memiliki program studi akuntansi dengan kriteria mahasiswa yang berada pada tingkat semester tujuh atau atau tujuh ke atas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Eny Wahyuningsih dan Nanda Suryadi (2018) Bertujuan untuk menguji pengaruh dan menguji variabel yang paling dominan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap sikap etis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan teknik pengumpulan data primer melalui kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi universitas. Tetapi secara parsial, hanya IQ yang memiliki pengaruh signifikan dan dominan pada sikap etis mahasiswa akuntansi universitas. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang

dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai populasi penelitian. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Pekanbaru dengan kriteria telah menempuh matakuliah auditing . Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Anis Su'udiyah (2017) Bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spritual terhadap sikap etis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi berganda dengan teknik pengumpulan data primer melalui kuesioner dan didapatkan 176 sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Trilogi Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai populasi penelitian. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Trilogi

Jakarta dengan kriteria telah menempuh matakuliah auditing dan akuntansi keuangan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Ni Putu Riasning, Luh Kade Datrini, I Made Wianto Putra (2017) Bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara bersamaan atau sebagian terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi serta menguji variabel yang mempunyai pengaruh dominan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan 100 responden sebagai sampel dari sumber data primer berupa kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap etis mahasiswa, dan kecerdasan spiritual yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap sikap etis mahasiswa. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen. Menggunakan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai populasi penelitian. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di Universitas Denpasar yang memiliki program studi akuntansi dengan kriteria mahasiswa yang berada pada tingkat semester tujuh atau atau tujuh ke atas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh

mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

Ernest Appiah Boateng, Daniel Agyapong (2017) Bertujuan untuk menguji perbedaan antara gender pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan survei sebagai teknik pengumpulan data dan memperoleh sampel 200 responden mahasiswa akuntansi di University of Cape Coast. Penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam sensitivitas etis siswa akuntansi pria dan wanita. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan pada gender terhadap sikap etis mengungkapkan bahwa, mahasiswa akuntansi laki-laki berperilaku lebih etis daripada rekan perempuan mereka meskipun siswa akuntansi perempuan menunjukkan niat yang lebih tinggi dalam berperilaku etis. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa kepercayaan etis responden dipengaruhi terutama oleh religiusitas. **Persamaan:** persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan sikap etis sebagai variabel dependen dan gender sebagai variabel independen. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai populasi penelitian. **Perbedaan:** perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada sampel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan 200 sampel mahasiswa akuntansi di University of Cape Coast sebagai responden. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.